

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah yang menganalisis Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia). Data penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan indeks harga saham gabungan di indonesia periode 2021 – 2024 sebagai variable dependen, tingkat suku bunga dan inflasi sebagai variable independen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan atau digunakan pihak lain yang terpercaya, dengan menggunakan data time series yang merupakan jenis data yang di kumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu runtun waktu. Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah selama 5 tahun yaitu dari 2021 – 2024 Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang di ambil berupa data tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di indonesia periode 2021 – 2024 yang diperoleh <https://www.bps.go.id/>.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis ini merupakan pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian

dengan angka (Sentoso, 2015:3), dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2021 – 2024.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2015:190) sebuah model Regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi jumlah asumsi, yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari berapa yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Sentoso, 2004:21)

Metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal pada prinsipnya ada dua, yaitu metode grafik dan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2015:183) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variable

bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Dimana korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika dua variabel independent terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada modal regresi. Pedoman untuk menentukan suatu modal regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

1. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
2. jika nilai VIF hasil regresi. 10 dan mempunyai nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka dapat dipastikan ada multikolinieritas diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso S (2016,125) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi, uji prak, dan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya (Purnomo, 2016:131).

- a. Jika nilai signifikasinya antara variabel probabilitas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residul kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) dengan menggunakan uji autokorelasi dengan model regresi linear, kita dapat menentukan apakah kesalahan perancu pada periode t ada hubungannya dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan uji Durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi auto korelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi auto korelasi jika nilai DW diantara -2 dan $+2$
- c. Terjadi auto korelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ ($DW > 2$)

3.3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Priyanto (2019, 47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variable dependen jika variable independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier indeks harga saham gabungan periode 2020 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia) berganda dengan dua variable bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + B_1 \text{Ln}X_1 + B_2 \text{Ln}X_2$$

Dimana:

$\text{Ln}Y$: indeks harga saham gabungan

$\ln X_1$:Tingkat suku bunga

$\ln X_2$:Inflasi

a : Konstanta

$B_1 B_2$: koefisien regresi variabel X_1 dan X_2

3.3.4. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

a. Uji Signifikansi Bersma-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable independent (Tingkat suku bunga) secara serentak terhadap variable dependen (indeks harga saham gabungan di indonesia periode 2021 – 2024 pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut (Priyanto,2019:48-49):

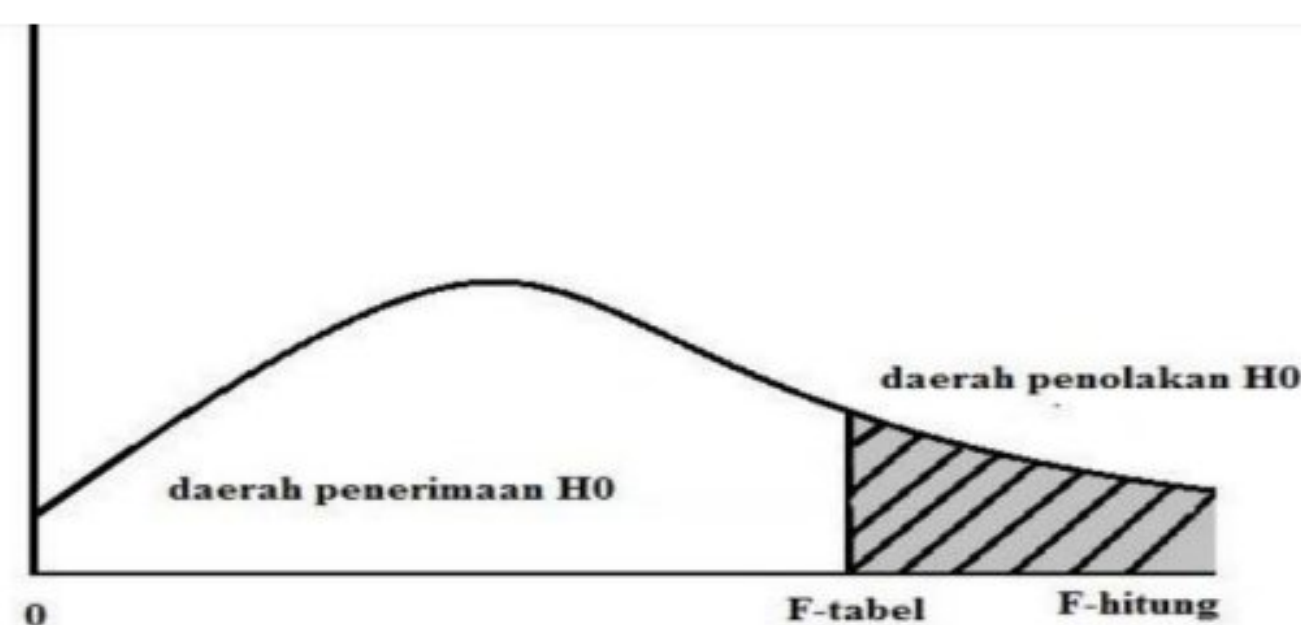
1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia)

b. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan taraf 95% dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

- c. Menentukan F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.
2. Menentukan F_{tabel} , Tabel distribusi f di cari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variable - 1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variable independen).
3. Kriteria Pengujian:
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- a). $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan
- b). $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Bersama-sama (Uji F)

5. Kesimpulan

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variable independen (Tingkat suku bunga dan inflasi) secara parsial terhadap variable dependen (indeks harga saham

gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto 2019:51). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1. Pengujian hipotesis tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

Ho : $b_1 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

Ha : $b_1 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap tetrun indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

2. Pengujian hipotesis inflasi terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

Ho : $b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan inflasi indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

Ha : $b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan signifikan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021 – 2024 (studi pada bursa efek indonesia).

2. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat sugnifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

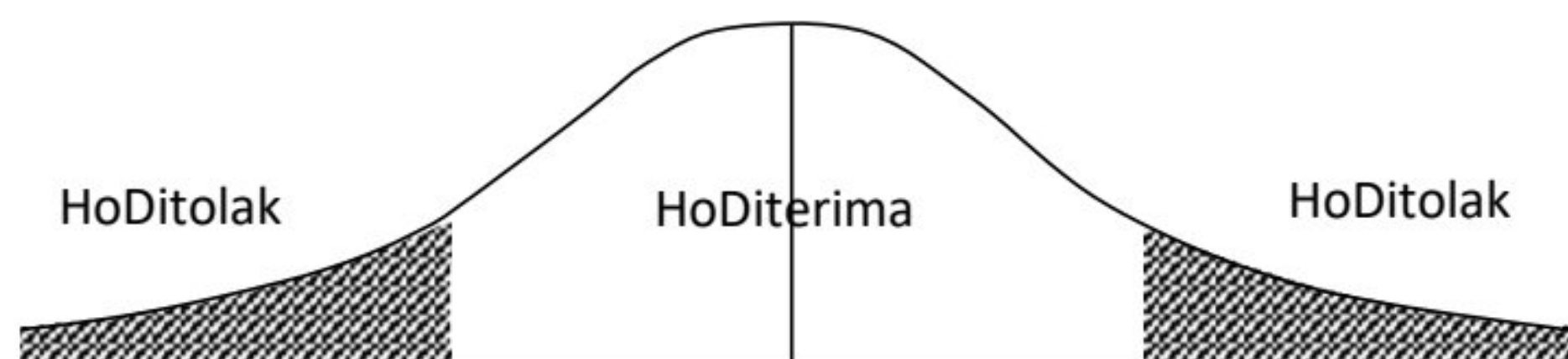
3. Menentukan Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.
4. Menentukan t_{table} , t_{table} dapat dilihat pada table statistic pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ (0,05) untuk diujin 2 sisinya maka $\alpha/2=5\% /2=2,5\%$ (0,05) dengan derajat kebebasan ($df=n-k-1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independent, dengan pengujian dua sisi (signifikansi=0,025)

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variable independen).

e. Kriteria Pengujian

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan criteria ;

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.3.5 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut sunyoto (2012; 194) analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur drajat hubungan yang terjadi antara variable bebas dengan variable terikat bila kedua variable tersebut mempunyai hubungan

regresi linier, yaitu $y=f(X)$, koefisien determinasi dilambangkan r^2 yang besarnya antara $0 < r^2 < +1$, jika bentuk persen, yaitu antara $0\% < r^2 < 100\%$.

Jika nilai koefisien determinasi $r^2 = +1$ atau $r^2 = 100\%$ maka variasi yang menjadi pada variable terikat Y hasil observasi secara riil dapat dijelaskan 100% Oleh variable bebas (X) dengan regresi linier Y atas X, karna titik-titik variasi Y jika digambarkan grafik akan mendekati garis regresi yang dibuat.